

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKN SISWA MATERI HUBUNGAN STRUKTURAL DAN FUNGSIONAL PEMERINTAH PUSAT DAN DAERAH DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN THINK PAIR SHARE (TPS) DI KELAS X SMA NEGERI 1 PANYABUNGAN

Oleh:

Seri Surianti, H. Riswandi Harahap, Risda Sari

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Dan Bahasa

Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

email: Serisurianti60@gmail.com, risdasari827@gmail.com

Abstrak

Permasalahan dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn masih rendah dikarenakan guru hanya menggunakan metode ceramah dan lebih menekankan pada membuat catatan dari buku paket, keaktifan siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan dalam kegiatan belajar mengajar masih belum optimal sehingga siswa kurang termotivasi dalam pelajaran. Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar PKn dan meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran PKn dalam materi Hubungan Struktural Dan Fungsional Pemerintah Pusat Dan Daerah Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) Di Kelas X SMA Negeri 1 Panyabungan. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang berlangsung selama dua siklus, tiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu, perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Sebagai subjek penelitian adalah siswa kelas X MIPA-1 yang berjumlah 30 orang. Penelitian ini SMA Negeri 1 Panyabungan yang beralamat di Kelurahan Kayu Jati, Kecamatan Panyabungan, Kabupaten Mandailing Natal. Sedangkan untuk teknik pengumpulan data penulis melakukan tes, observasi, dan angket. Dari hasil analisis data diperoleh peningkatan hasil belajar siswa pada pra siklus mencapai rata-rata 53,7, siklus I 67,87, dan siklus II 85,76. Sedangkan nilai untuk observasi keseluruhan 60%, dan siklus II meningkat mencapai 70%. Kemudian untuk nilai observasi guru pada siklus I mencapai rata-rata 3,2, dan siklus II meningkat dengan rata-rata 3,73. Selanjutnya untuk mengetahui kepuasan dan ketertarikan siswa terhadap model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) maka dilaksanakan angket dan diperoleh nilai rata-rata mencapai 41,53 dari seluruh siswa.

Kata Kunci : Pembelajaran Kooperatif, Hasil Belajar, Think Pair Share

1. PENDAHULUAN

Pendidikan dalam arti luas mempunyai makna mendidik dan mengajar. Kedua aspek ini pada hakikatnya ibarat dua sisi mata uang yang tidak bisa dipisahkan, karena masing-masing memiliki fungsi untuk membentuk kemampuan dan keterampilan siswa. Selain itu, pendidikan juga merupakan sarana untuk menjadikan siswa agar lebih mandiri, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap dan kreatif, serta bertanggung jawab menuju tingkat kedewasaan.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003, tentang sistem pendidikan nasional, satuan pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, nonformal, dan informal. Selanjutnya, dalam UU tersebut juga dijelaskan tentang jenis pendidikan formal dan pendidik. Jenis pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat.

Pendidikan menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat. Pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi.

Sedangkan pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penilaian. Guru memegang peranan penting dalam melaksanakan pendidikan tersebut. Sebagaimana yang pernah disampaikan Ki Hajar Dewantara "Di depan memberi contoh, di tengah memberi semangat dan di belakang memberikan daya kekuatan". Guru merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan nasional. Figur yang satu ini akan senantiasa menjadi sorotan strategis ketika berbicara masalah pendidikan, karena guru

memegang peranan utama dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.

Di Sekolah Menengah Atas (SMA), pendidikan pancasila dan kewarganegaraan (PKn) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan. Mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan ialah mata pelajaran yang berfungsi untuk membentuk warga negara yang setia kepada bangsa dan negara Indonesia dengan merefleksikan dirinya dalam kebiasaan berfikir dan bertindak sesuai dengan pancasila dan UUD 1945. PKn adalah mata pelajaran yang mempunyai misi membina nilai, moral, dan norma secara utuh dan berkesinambungan. Mata pelajaran PKn berfungsi untuk membentuk watak warga negara yang setia kepada bangsa dan negara dengan merefleksikan dirinya dalam kebiasaan berfikir dan bertindak sesuai dengan pancasila dan UUD tahun 1945. Ruang lingkup mata pelajaran PKn di sekolah menengah atas (SMA) khususnya kelas X meliputi aspek-aspek sebagai berikut: 1). Nilai-nilai pancasila dalam kerangka praktik penyelenggaraan pemerintahan negara, 2). Ketentuan UUD NRI Tahun 1945 dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, 3). Kewenangan lembaga-lembaga negara menurut UUD negara kesatuan republik Indonesia tahun 1945, 4). Hubungan struktural dan fungsional pemerintah pusat dan daerah, 5). Integrasi nasional dalam bhineka tunggal ika, 6). Ancaman terhadap negara dalam bhineka tunggal ika, dan 7) Wawasan nusantara dalam konteks negara kesatuan republik Indonesia.

Dalam pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi Covid-19, peserta didik mengalami masalah terkait hasil belajar yang belum tuntas. Hal ini dibuktikan dengan hasil ulangan harian tahun pelajaran 2021/2022 yang berada di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) dengan rata-rata "70". Apabila dibandingkan dengan kriteria penilaian berada pada kategori "kurang". Banyak peserta didik yang kurang memahami dan tidak menguasai materi pelajaran PKn. Salah satu penyebabnya model pembelajaran yang masih monoton seperti metode ceramah dan penugasan. Sementara pada kurikulum 2013, peserta didik dituntut agar lebih aktif selama pelaksanaan pembelajaran.

Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku pada seseorang yang disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, atau sikapnya. Untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, peneliti termotivasi melakukan suatu penelitian dengan judul "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PKn Siswa Materi Hubungan Struktural Dan Fungsional Pemerintah Pusat Dan Daerah Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) Di Kelas X SMA Negeri 1 Panyabungan".

a) Hasil Belajar Siswa PKn Pada Materi Hubungan Struktural Dan Fungsional Pemerintah Pusat Dan Daerah

Belajar merupakan suatu aktivitas interaksi antara guru dengan peserta didik yang bertujuan untuk membentuk kepribadian peserta didik yang jujur, cerdas, mandiri, religius dan kompeten.

Menurut Aunurrahman (2011:35), mengatakan bahwa "Belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri didalam interaksi di dalam lingkungannya".

Menurut Dimiyanti dan Mujiono (2009:20), "Hasil belajar merupakan suatu puncak belajar mengajar". Hubungan struktural pemerintah pusat dan daerah merupakan hubungan berdasarkan pada tingkat dan jenjang yang ada dalam pemerintahan. Pemerintah pusat adalah penyelenggara urusan pemerintahan pada tingkat nasional yang dipimpin oleh presiden dan wakil presiden beserta para menteri. Sedangkan pemerintah daerah adalah penyelenggara urusan pemerintahan pada tingkat daerah yang dipimpin oleh gubernur, bupati dan wali kota.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan melalui latihan maupun pengalamannya untuk dapat berinteraksi dengan lingkungannya. Dalam pembelajaran PKn materi hubungan struktural dan fungsional pemerintah pusat dan daerah hasil belajar bertujuan untuk meningkatkan prestasi peserta didik.

b) Penggunaan Model Pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS)

Model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang telah memiliki prosedur yang ditetapkan secara eksplisit untuk memberi siswa lebih banyak berfikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain.

Menurut Trianto (2011:81), "*Think Pair Share* (TPS) merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk memengaruhi pola pikir interaksi siswa". Kemudian menurut Fathurrohman (2017:91), "*Think Pair Share* (TPS) merupakan pembelajaran yang diawali dengan guru mengajukan pertanyaan atau isu yang terkait dengan pelajaran untuk dipikirkan oleh peserta didik. Kemudian guru meminta peserta didik berpasangan-pasangan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) adalah suatu metode pembelajaran dimana siswa secara aktif atau melalui pengalaman terlibat langsung dalam proses pembelajaran yang dirancang oleh guru berupa pemberian materi berbasis masalah sehingga siswa dituntut untuk berfikir, berpasangan dan berbagi dalam menyelesaikan dan mencari jawabannya.

2. METODOLOGI

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Panyabungan yang beralamat di Jln.Sutan Soripada Mulia, Kelurahan Kayu Jati, Kecamatan Panyabungan, Kabupaten Mandailing Natal, dengan kode pos 22919. Lama penelitian ini dilakukan selama ± 6 bulan, dimulai dari bulan Januari sampai dengan Juni 2022. Dalam pelaksanaan penelitian ini waktu yang ditetapkan dipergunakan untuk pengambilan data sampai kepada pengolahan data kemudian pembuatan laporan penelitian.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X MIPA-1 SMA Negeri 1 Panyabungan Tahun Ajaran 2021/2022 yang berjumlah 30 orang dengan rincian 9 orang laki-laki dan 21 orang perempuan. Sedangkan objek dalam penelitian ini ialah hasil belajar PKn siswa pada materi hubungan struktural dan fungsional pemerintah pusat dan daerah dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) di kelas X SMA Negeri 1 Panyabungan. Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, sebagai berikut:

a) Observasi

Observasi yang dilakukan merupakan pengamatan terhadap seluruh kegiatan pengajaran yang dilakukan oleh peneliti dengan penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) pada materi hubungan struktural dan fungsional pemerintah pusat

Dari tabel di atas diketahui nilai rata-rata siswa mencapai 53,7. Jika dikonsultasikan pada kriteria penilaian maka berada pada kategori kurang. Sedangkan

Dari tabel di atas diketahui nilai rata-rata siswa mencapai 67,87. Jika dikonsultasikan pada kriteria penilaian maka berada pada kategori cukup. Sedangkan persentase nilai ketuntasan siswa yang mencapai KKM sekitar 53% dari total keseluruhan siswa yang berjumlah 30 orang. Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil lembar observasi pada siswa mencapai persentase 60%. Jika

b) Belajar Siswa Siklus II

Dari tabel di atas diketahui nilai rata-rata siswa mencapai 85,76. Jika dikonsultasikan pada kriteria penilaian maka berada pada kategori baik. Sedangkan persentase nilai ketuntasan siswa yang mencapai KKM sekitar 87%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil lembar observasi pada siswa dengan persentase 77%. Jika

dan daerah. Sedangkan yang menjadi observer pada penelitian ini adalah guru PKn kelas X MIPA-1.

b) Angket

Angket merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung. Instrumen atau alat pengumpulan datanya juga disebut angket berisi sejumlah pertanyaan yang harus dijawab atau direspon oleh responden.

c) Tes

Tes merupakan prosedur sistematis yang dibuat dalam bentuk tugas-tugas yang distandardisasikan dan diberikan kepada individu atau kelompok untuk dikerjakan, dijawab, atau direspon, baik dalam bentuk tertulis, lisan maupun perbuatan. Alur penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus yakni masing-masing siklus diantaranya meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tidak hanya satu, tetapi menggunakan multi teknik atau multi instrumen. Ada tiga teknik pengumpulan data menurut Wolcott, sebagai strategi pekerjaan lapangan primer, yaitu pengalaman, pengungkapan, dan pengujian. Pengujian dilakukan dalam bentuk observasi, pengungkapan dilakukan melalui wawancara, dan pembuktian dilakukan dengan mencari bukti-bukti dokumenter.

3. HASIL PENELITIAN

a) Hasil Belajar Siswa Pra Siklus

persentase nilai ketuntasan siswa yang mencapai KKM sekitar 16% dari total keseluruhan siswa yang berjumlah 30 orang.

Untuk mengetahui interaksi dan keaktifan siswa selama pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) maka dilakukan pengamatan melalui lembar observasi sebagai berikut:

dikonsultasikan pada kriteria penilaian maka berada pada kategori cukup.

dari total keseluruhan siswa yang berjumlah 30 orang.

Untuk mengetahui interaksi dan keaktifan siswa selama pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) maka dilakukan pengamatan melalui lembar observasi sebagai berikut:

dikonsultasikan pada kriteria penilaian maka berada pada kategori baik.

Sedangkan untuk mengetahui tingkat ketertarikan dan kepuasan terhadap model

pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) maka

Tabel 6
Hasil Angket Siswa

No	Nama Siswa	Nilai
1.	Aldiansyah Nasution	40
2.	Annum Salsabila	42
3.	Baginda Sutan Hamonangan	45
4.	Faig Raja Hasan	42
5.	Farid Husein Lubis	40
6.	Haniatur Rizqi	45
7.	Judika Aditia Romaito	40
8.	Julia Zahra Faddilah	42
9.	Lara Sati	45
10.	Miftahul Fadhilah Hasian	45
11.	Muhammad Dian Arafat	42
12.	Muhammad Taisir Nasution	38
13.	Muhammad Teguh Rafli	38

Dari tabel diatas maka diketahuhasil angket siswa mencapai rata-rata 41,53. Jika dikonsultasikan pada kriteria penilaian maka berada pada kategori baik.

4. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pembahasan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini didasarkan atas hasil penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus, dimana masing-masing siklus dilakukan dengan tahapan perencanaan, pengamatan, tindakan, dan refleksi. Pada pra siklus peneliti menggunakan model pembelajaran ceramah dan penugasan. Dalam pelaksanaannya peneliti menjelaskan materi Hubungan Struktural dan Fungsional Pemerintah Pusat dan Daerah dengan indikator: 1) Hakikat sentralisasi dan desentralisasi dalam konteks negara kesatuan republik Indonesia, 2) Hubungan struktural dan fungsional pemerintah pusat dan daerah, 3) Hubungan pengawasan pemerintah pusat dan daerah.

Setelah itu peneliti memberikan tes pilihan ganda sebanyak 25 soal yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran yang telah diajarkan. Selain itu tes juga berfungsi untuk mengumpulkan data awal untuk dilanjutkan pada tahapan selanjutnya yaitu siklus I. Adapun hasil pra siklus yang diperoleh siswa mencapai rata-

dilakukan tes angket sebagai berikut:

14.	Nailatus Sa'adah	40
15.	Nisa Wahyuni Sitompul	45
16.	Nur Afifah	45
17.	Nur Azizah	40
18.	Nur Halimah Nasution	42
19.	Nur Majidah	45
20.	Nurdiana Ulfah	45
21.	Putri Amelia	42
22.	Rahijrah Meyna Shiddiq	40
23.	Rizki Fadhilah	40
24.	Rizki Hannum	38
25.	Ruva Mulfiayani Miah	40
26.	Salwa Aprilla Pinem	38
27.	Steven Candra	40
28.	Suci Aryani	42
29.	Suci Ramadhani Nasution	45
30.	Yusuf Gultom	38
Jumlah nilai seluruh siswa		1.246
Rata-rata		41,53

rata 53,7. Jika dikonsultasikan pada kriteria penilaian maka berada pada kategori kurang. Dari hasil tersebut maka perlu dilakukan tindakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Setelah diketahui hasil belajar siswa pada pra siklus maka peneliti melaksanakan siklus I dengan menggunakan model pembelajaran yang menarik untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran tersebut berupa *Think Pair Share* (TPS) yang terfokus pada siswa agar lebih banyak berfikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain. Dalam pelaksanaannya, peneliti membagi waktu kegiatannya kedalam dua pertemuan. Pada pertemuan pertama peneliti menyampaikan materi Hubungan Struktural dan Fungsional dan Pemerintah Pusat dan Daerah dengan indikator: 1) Hakikat sentralisasi dan desentralisasi dalam konteks negara kesatuan republik Indonesia, 2) Hubungan struktural dan fungsional pemerintah pusat dan daerah, 3) Hubungan pengawasan pemerintah pusat dan daerah. Setelah itu peneliti melanjutkan dengan mengajukan/ melempar pertanyaan kepada siswa seputar materi tersebut.

Pada pertemuan ke dua peneliti menyuruh siswa berpikir untuk menemukan jawaban atas pertanyaan yang telah diajukan. Setelah itu peneliti kemudian menyuruh siswa

untuk berpasangan dengan teman disebelahnya untuk berdiskusi dan bekerja sama dalam merumuskan jawaban. Siswa yang telah memperoleh jawaban dipersilahkan untuk berbagi dengan cara presentasi di depan kelas. diakhir pertemuan kedua sekitar 25 menit sebelum waktu habis peneliti memberikan tes pilihan ganda sebanyak 25 soal. Adapun hasil siklus I yang diperoleh siswa mencapai rata-rata 67,87. Jika dikonsultasikan pada kriteria penilaian maka berada pada kategori cukup. Dari hasil tersebut maka perlu dilakukan tindakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, yaitu siklus II.

Pelaksanaan siklus II dilakukan sesuai tahapan pada siklus I yang terdiri dari dua kali pertemuan. Pada pertemuan pertama peneliti

Berdasarkan tabel diatas maka diketahui nilai pra siklus siswa mencapai rata-rata 53,7 dengan persentase 16%, nilai siklus I siswa mencapai rata-rata 67,87 dengan persentase 53%, dan nilai siklus II siswa mencapai rata-rata 85,76 dengan persentase 87%.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah dilaksanakan di SMA Negeri 1 Panyabungan pada materi Hubungan Struktural dan Fungsional Pemerintah Pusat dan Daerah, maka diketahui hasil pra siklus mencapai rata-rata 53,8 dengan persentase 16%, siklus I mencapai rata-rata 68,16 dengan persentase 53%, dan siklus II mencapai rata-rata 85,3 dengan persentase 87%. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa dari pra siklus, siklus I, sampai ke siklus II.

Upaya dalam meningkatkan hasil belajar siswa dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) pada siklus I dan siklus II. Dalam pelaksanaannya peneliti dibantu oleh guru PKn (Khoiriah, S.Pd) sebagai observer untuk mengobservasi guru (peneliti) dan siswa. Hasil observasi siswa pada siklus I mencapai persentase 60%, sedangkan pada siklus II mencapai persentase 77%. Adapun hasil observasi guru pada siklus I mencapai nilai rata-rata 3,2 dan pada siklus II mencapai nilai rata-rata 3,8. Selanjutnya untuk mengetahui tingkat kepuasan atau ketertarikan siswa pada model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) maka dilakukan tes angket. Hasil angket mencapai rata-rata 41,53 dengan kriteria penilaian baik.

menjelaskan materi dan mengajukan pertanyaan kepada siswa. Pada pertemuan kedua peneliti kemudian menyuruh siswa untuk berpikir, berpasangan dengan teman sebelahnya dan berbagi dengan mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. diakhir pertemuan kedua peneliti memberikan tes pilihan ganda sebanyak 25 soal dan angket sebanyak 10 soal. Adapun hasil siklus II yang diperoleh siswa mencapai rata-rata 85,76. Jika dikonsultasikan pada kriteria penilaian maka berada pada kategori baik. Dari hasil tersebut maka nilai yang diperoleh siswa sesuai dengan yang diharapkan. Dengan kata lain penelitian ini telah selesai pada siklus II.

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi hasil penelitian di atas, maka adapun yang menjadi saran peneliti ialah sebagai berikut :

1. Kepada kepala sekolah agar dapat memperhatikan sarana dan prasarana pendidikan untuk menunjang proses pembelajaran menjadi lebih baik.
2. Kepada semua guru terutama guru mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan (PKn) agar lebih memperhatikan tingkat kemampuan siswa dalam menguasai materi pelajaran serta menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
3. Kepada para siswa diharapkan agar lebih aktif dan lebih giat belajar untuk mewujudkan hasil belajar yang lebih baik.
4. Kepada para peneliti atau rekan-rekan mahasiswa diharapkan penelitian ini bisa menjadi sumber data untuk mengembangkan penelitian dimasa yang akan datang.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Aunurrahman. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Dimiyanti dan Mudjiono. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Fathurrohman, Muhammad. 2017. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Indonesia. Jakarta: Erlangga.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.